

Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa SMA Negeri 7 Padang

Fella Hanna Neisha

Universitas Negeri Padang

Zikra Zikra

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jalan Prof Dr Hamka Kampus Air Tawar Padang Sumatera Barat

Korespondensi penulis: fellahannan@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low self-acceptance of students at SMA Negeri 7 Padang. Many factors influence self-acceptance, one of which is self-concept. The self-concept of students at SMA Negeri 7 Padang also experiences problems. Further research was conducted regarding the relationship between self-concept and students' self-acceptance at SMA Negeri 7 Padang. The aims of this research are: (1) analyzing students' self-concept; (2) analyzing students' self-acceptance; (3) examine the relationship between self-concept and students' self-acceptance at SMA Negeri 7 Padang. This research uses quantitative methods with a descriptive approach. The sample in this study was 273 students at SMA Negeri 7 Padang who were selected using the stratified random sampling technique. Data was obtained using a valid and reliable self-concept and self-acceptance questionnaire. Data processing is carried out by calculating product moment correlation. The results of the research show that the self-concept of SMA Negeri 7 Padang students is in the good category (67.03%), the self-acceptance of SMA Negeri 7 Padang students is in the good category (60.81%) and there is a significant relationship between self-concept and self-acceptance with the coefficient (0.349).*

Keywords: *Self-Concept, Self-Acceptance, Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penerimaan diri siswa di SMA Negeri 7 Padang. Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang juga mengalami permasalahan. Penelitian lebih lanjut dilakukan mengenai hubungan konsep diri dengan penerimaan diri siswa di SMA Negeri 7 Padang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis konsep diri siswa; (2) menganalisis penerimaan diri siswa; (3) menguji hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa di SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 273 siswa di SMA Negeri 7 Padang yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data diperoleh dengan menggunakan angket konsep diri dan penerimaan diri yang sudah valid dan reliabel. Pengolahan data dilakukan dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang berada pada kategori baik (67,03%), penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada kategori baik (60,81%) dan terdapat hubungan signifikan konsep diri dengan penerimaan diri dengan koefisien (0,349).

Kata kunci: Konsep Diri, Penerimaan Diri, Siswa

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk holistik yang dapat diartikan sebagai makhluk yang mencakup dan menyeluruh yang terdiri dari unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Semua aspek tersebut merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang manusia, karena manusia dalam kehidupannya menginginkan kesejahteraan psikologis (Mubarak & Chayatin, 2008). Kesejahteraan psikologis yaitu potensi dan pencapaian penuh psikologis seorang manusia, yang mana manusia tersebut dapat melakukan penerimaan pada kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada dirinya sendiri, menciptakan hubungan yang positif dengan

orang lain disekitarnya, kemampuan dalam mengambil keputusan dan mandiri, berkompetisi untuk mengatur lingkungan, mempunyai tujuan hidup dan merasa mampu dalam melalui perkembangan kehidupan dalam hidupnya (Ryff, 1989).

Manusia dalam kehidupannya dapat menerima kelebihan dan kekurangan dirinya supaya mendapatkan kesejaterahan psikologisnya. Menurut Bernard (2013) penerimaan diri adalah kesadaran pada diri, puas terhadap diri, menghargai diri, dan adanya keinginan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri serta mampu menyikapi semua peristiwa tidak menyenangkan. Penerimaan diri merupakan perasaan puas yang terdapat pada kualitas diri seseorang. Penerimaan diri adalah keadaan seseorang yang mampu merasa puas pada kualitas bakat, serta adanya pengakuan mengenai keterbatasan yang terdapat pada diri sendiri. Kemampuan seseorang dalam melakukan penerimaan diri memiliki perbedaan tingkatan (Chaplin, 2004). Kemampuan diri seseorang dalam melakukan penerimaan diri berbeda-beda sebab kemampuan tersebut dipengaruhi dari faktor antara lain latar belakang pendidikan, pola asuh orangtua, usia, dan dukungan sosial (Hurlock, 1980)

Pada usia remaja, kemampuan dalam melakukan penerimaan diri memiliki beragam tingkatan. Kurangnya menerima diri sendiri mengakibatkan individu memperlakukan dirinya. Individu yang memiliki penerimaan diri yang rendah akan melabeli dirinya tidak diterima dimanapun berada dan melabeli dirinya buruk serta sering mengeluh dan menyalahkan diri sendiri dan tidak mempunyai keinginan menerima kenyataan hidup Hurlock (1980). Menurut Bernard (2013) terdapat aspek-aspek penerimaan yaitu terdapat kesadaran diri untuk menghargai sikap positif pada diri, menanggapi kejadian negatif tanpa syarat dan memperlakukan dengan baik serta berusaha memperbaiki untuk kemajuan diri, seperti menerima kritikan dengan objektif, menerima kekurangan diri, bertanggung jawab terhadap perilaku, tidak rendah diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Naqiyah (2020) yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki penerimaan diri yang rendah ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa lebih memilih tidak mengikuti kegiatan disekolah meskipun siswa berminat untuk mengikuti kegiatan ekstra disekolah dan menolak untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Ifdil (2019) tentang *Relationship between body image and self-acceptance of female student* diperoleh hasil mengenai Penerimaan diri di BK FIP UNP bahwa penerimaan diri mahasiswa putri BK FIP UNP umumnya berada pada kategori rendah yaitu dengan persentase 93,80%. Artinya kebanyakan dari subjek penelitian belum memiliki kesadaran diri untuk dapat menerima keadaan yang terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriyani & Zikra (2023) tentang Hubungan konsep diri dengan kematangan karir, diperoleh hasil mengenai konsep diri peserta didik di SMA berada pada kategori rendah dengan persentase 55,56%. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Mudjiran (2016) tentang Hubungan konsep diri siswa dengan tingkah laku sosial siswa, diperoleh hasil tentang konsep diri siswa dapat disimpulkan bahwa 44,0% memiliki konsep diri yang rendah artinya sebagian siswa tidak memiliki konsep diri yang bagus atau memiliki konsep diri negatif terhadap dirinya. Hasil Penelitian Suri & Netrawati (2019) tentang *Relationship Between Creativity With Self-Concept of Student Junior High School 2 Padang*. Diperoleh hasil mengenai konsep diri didapatkan hasil berada di kategori tinggi dengan presentase 68,61%. Penelitian yang dilakukan oleh Univa (2020) tentang hubungan konsep diri dan penerimaan diri pada remaja keluarga bercerai di SMP Nusa Penida Medan diperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dan penerimaan diri dengan korelasi 0,947.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti laksanakan pada 3 November 2023, dengan 5 orang siswa mengenai penerimaan diri pada saat praktek lapangan kependidikan di SMA Negeri 7 Padang pada bulan Juli-desember 2023. Diperoleh informasi ada siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan intelektual untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, adanya siswa yang mengikuti teman dalam memilih peminatan mata pelajaran bukan didasarkan pada kemampuan diri, siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri disekolah.

Selanjutnya, wawancara juga peneliti lakukan dengan seorang Guru BK di SMA Negeri 7 Padang bahwasanya terdapat siswa yang tidak menerima keadaan fisik dirinya sendiri seperti kulitnya gelap, badanya kurus dan lainnya, adanya siswa melawan ketika dinasehati oleh guru, dan juga ada siswa yang tidak mentolerir kekurangan diri. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan terdahulu, menunjukkan banyak siswa yang tidak dapat menerima diri dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan manusia tidak bisa menerima dirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu memiliki pemahaman terhadap diri sendiri, harapan realita, tidak ada hambatan dari lingkungan sekitarnya, perilaku anggota masyarakat yang baik lagi mendukung, tidak memiliki gangguan emosional yang berat, pengaruh pencapaian yang dialami, dan mempunyai konsep diri yang baik dan stabil (Hurlock, 1974)

Konsep diri yaitu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan diri seseorang. Menurut Deaux, Dane & Wrightsman (1993) bahwasannya konsep diri yaitu gabungan antara keyakinan dan perasaan individu mengenai diri individu itu sendiri, keyakinan orang tersebut dapat berupa bakat, minat, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki

konsep diri yang baik akan memiliki perilaku mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, memiliki perasaan setara dengan orang lain, menyadari bahwasanya tiap orang memiliki keinginan dan perilaku yang tidak disetujui khalayak, peka terhadap kritik dan sebagainya. Menurut Dariyo (2011) mengemukakan konsep diri (*self-concept*) ialah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Aspek-aspek konsep diri menurut Dariyo (2011) yaitu aspek fisiologis, psikologis, psiko-sosiologis dan psiko-etikamoral.

Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan diri siswa, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi penerimaan diri siswa di SMA Negeri 7 Padang adalah konsep diri yang tidak stabil, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama praktek lapangan kependidikan semester Juli-Desember 2023 pada tanggal 3 November 2023, wawancara awal dilakukan dengan 5 orang siswa diperoleh informasi, ada siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap fisiknya, ada juga siswa yang memandang dirinya lemah secara intelektual, ada siswa yang menilai dirinya sulit bergaul dengan teman-temannya, ada siswa yang bangga melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya penerimaan diri dan konsep diri yang rendah, Guru BK di SMA Negeri 7 Padang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik – teknik konseling sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Layanan bimbingan konseling dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya (Fahyuni et al, 2023).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan diri Siswa di SMA Negeri 7 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang, penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang, dan hubungan konsep diri dengan penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang. Populasi di dalam penelitian ini adalah Kelas 10 dan Kelas 11 siswa SMA Negeri 7 Padang sejumlah 750 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *startified random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 273 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala model *likert* tentang konsep diri dengan butir angket sebanyak 34 yang diukur meliputi aspek fisiologis, psikologis, psikososologis, serta etika moral dan angket penerimaan diri sebanyak 32 butir soal yang diukur meliputi kesadaran diri untuk menghargai sikap positif dan

menanggapi kejadian negatif. Kedua angket tersebut sudah valid dan reliable. Analisis deskriptif korelasional dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Pengolahan data dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 20.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Konsep Diri SMA Negeri 7 Padang secara keseluruhan

Kategori	Skor Interval	<i>f</i>	%
Sangat Baik	≥ 143	73	26, 74 %
Baik	116 -142	183	67, 03 %
Cukup baik	89 - 115	17	6, 23 %
Kurang Baik	62-88	0	0
Sangat Kurang Baik	≤ 61	0	0
Jumlah		273	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui konsep diri siswa tahun ajaran 2023 / 2024 SMA Negeri 7 Padang yang menjadi sampel penelitian berjumlah 273 orang siswa yang berada pada kategori konsep diri Sangat Baik sebanyak 73 orang siswa dengan presentase 26, 74 %, pada kategori Baik sebanyak 183 orang siswa dengan persentase 67, 03 %, pada kategori Cukup Baik sebanyak 17 Orang siswa dengan persentase 6, 23 %, Sementara untuk kategori Kurang Baik dan Sangat Kurang Baik tidak terdapat siswanya. Jadi, dapat disimpulkan pada umumnya konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 berada pada kategori baik. Artinya, hampir seluruh dari jumlah siswa yang menjadi sampel peneltian memiliki konsep diri yang baik. Pada aspek fisik dan aspek psikoetika dan moral sangat baik dan pada aspek psikologis dan psiko-sosiologis baik.

Selanjutnya dijelaskan data hasil penelitian konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut:

Konsep Diri Siswa Dilihat dari Aspek Fisiologis

Hasil analisis deskriptif konsep diri dari aspek fisiologis dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang Berdasarkan Aspek fisiologis (N = 273)

Kategori	Skor Interval	<i>f</i>	%
Sangat Baik	≥ 13	226	82, 78 %
Baik	10 – 12	35	12, 83 %
Cukup baik	7- 9	11	4, 03 %
Kurang Baik	4 – 6	1	0, 36%
Sangat Kurang Baik	≤ 3	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 2, dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang konsep diri berdasarkan aspek fisiologis, sebanyak 226 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82, 78 %, sebanyak 35 orang siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 12, 83 %, 1 orang siswa yang berada pada cukup baik dengan persentase 0, 36 % dan pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat responden. Maka pada umumnya konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada aspek fisiologis berada pada kategori sangat baik. Karakteristik fisik mempengaruhi bagaimana seseorang menilai diri sendiri, demikian pula tak dipungkiri bahwa orang lain pun menilai seseorang diawali dengan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat fisiologis. Walaupun belum tentu benar, masyarakat sering kali melakukan penilaian awal terhadap penampilan fisik untuk dijadikan sebagai dasar respon perilaku seseorang terhadap orang lain. Aspek fisik memberikan pengaruh kepada individu dalam menilai dirinya sendiri. Semakin individu memiliki gambaran fisik dirinya positif semakin baik jugalah konsep diri. (Ahmad, 2023)

Konsep diri siswa dilihat dari aspek psikologis

Hasil analisis deskriptif konsep diri dilihat dari aspek psikologis pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang Berdasarkan Aspek Psikologis (N = 273)

Kategori	Skor Interval	<i>F</i>	%
Sangat Baik	≥ 34	62	22, 71%
Baik	28 – 33	141	51, 65 %
Cukup baik	22 -27	68	24, 91%
Kurang Baik	16 – 21	2	0, 73 %
Sangat Kurang Baik	≤ 15	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 3, dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang konsep diri berdasarkan aspek psikologis dapat dilihat 62 orang siswa yang berada pada

kategori sangat baik dengan persentase 22,71 %, sebanyak 141 orang siswa yang berada pada kategori baik dengan persentase 51, 65 %, 2 orang siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 0, 73 % serta pada kategori sangat kurang baik tidak terdapat responden. Putra (2017) menyatakan pemahaman dan penghayatan unsur - unsur aspek psikologis tersebut akan berpengaruh pada penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian yang baik akan meningkatkan konsep diri yang positif sedangkan penilaian yang buruk akan mengembangkan konsep diri yang negatif. Aspek psikologis merupakan aspek penunjang yang menjadikan seseorang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik individu yang memiliki psikologis yang baik semakin baik jugalah konsep diri (Handayani, 2011)

Konsep diri siswa dilihat dari aspek psiko - sosiologis

Hasil analisis deskriptif konsep diri dilihat dari aspek psiko - sosiologis pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Tingkat konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang
Berdasarkan Aspek Psiko-Sosiologis (N = 273)**

Kategori	Skor Interval	f	%
Sangat Baik	>55	82	0, 30 %
Baik	45 - 54	155	0, 57 %
Cukup baik	35 - 44	36	0, 13 %
Kurang Baik	25 - 34	0	0
Sangat Kurang Baik	≤ 24	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 4, dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang konsep diri berdasarkan aspek psiko-sosiologis dapat dilihat 82 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 0,70 %, sebanyak 155 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 0,57 %, 36 orang siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 0, 13 % serta pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat responden. Maka pada umumnya konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada aspek psiko - sosiologis berada pada kategori baik. Menurut Brooks (Rakhmat, 2007) menjelaskan individu dapat diterima dilingkungannya karena dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya. Individu dapat diterima dilingkungannya apabila dapat memiliki kemampuan sosial sesuai dengan situasi sosial yang ada. Aspek psiko-sosial yaitu fokusnya pada perilaku individu dan dalam kaitannya dengan situasi sosial. (Bimo Walgito, 2003)

Konsep diri siswa dilihat dari aspek psikoetika dan moral

Hasil analisis deskriptif konsep diri dilihat dari aspek psikoetika dan moral pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Tingkat konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang
Berdasarkan Aspek Psikoetika dan moral (N = 273)**

Kategori	Skor Interval	<i>f</i>	%
Sangat Baik	≥ 38	130	0,48 %
Baik	31-37	120	0,43%
Cukup baik	24 - 30	23	0,08 %
Kurang Baik	17 - 23	0	0
Sangat Kurang Baik	≤ 16	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 5, dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang konsep diri berdasarkan aspek psikoetika dan moral dapat dilihat 130 orang siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 0,48%, sebanyak 120 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 0,43 %, 23 orang siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 0,08% serta pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat responden. Maka pada umumnya konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada aspek psikoetika dan moral berada pada kategori sangat baik. Menurut Dariyo (2011) psikoetika moral adalah kemampuan individu melakukan perbuatan sesuai dengan kepantasan. Menurut Gurnata (2015) Setiap pemikiran, perasaan dan perilaku individu harus mengacu pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, kebenaran, dan kepantasan Nilai moral memberikan topangan keberhasilan individu dalam melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan individu lainnya. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data yang dilakukan mengenai penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang dirangkum pada tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Statistik Penerimaan Diri SMA Negeri 7 Padang secara
Keseluruhan**

Kategori	Skor Interval	<i>F</i>	%
Sangat Baik	≥ 134	58	21,24%
Baik	108 -133	166	60,81%
Cukup baik	82 - 107	49	17,95%
Kurang Baik	56 – 81	0	0
Sangat Kurang Baik	≤ 55	0	0
Jumlah		273	100%

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui penerimaan diri siswa tahun ajaran 2023 / 2024 SMA Negeri 7 Padang yang menjadi sampel penelitian berjumlah 273 orang siswa yang berada pada kategori penerimaan diri Sangat Baik sebanyak 58 orang dengan persentase 21, 24 %, berada pada kategori baik sebanyak 166 orang dengan persentase 60, 81 %, berada pada kategori cukup Baik sebanyak 49 Orang dengan persentase 17, 95 %, Sementara untuk kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat siswa. Jadi, dapat disimpulkan pada umumnya penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 berada pada kategori baik. Selanjutnya dijelaskan data hasil penelitian penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan masing-masing aspek dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penerimaan diri siswa dilihat dari aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif

Hasil analisis deskriptif penerimaan diri siswa dilihat dari aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Tingkat penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang
Berdasarkan Aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif (N = 273)**

Kategori	Skor Interval	F	%
Sangat Baik	≥ 42	61	22,34%
Baik	34-41	155	56,78%
Cukup baik	26-33	56	20,51%
Kurang Baik	18-25	1	0,37%
Sangat Kurang Baik	≤ 17	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 7 , dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang penerimaan diri berdasarkan aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif dapat dilihat dapat dilihat 61 orang siswa yang berada pada penerimaan diri sangat baik dengan persentase 22, 34 %, sebanyak 155 orang siswa berada pada penerimaan diri baik dengan persentase 56, 78 %, 56 orang siswa yang berada pada penerimaan diri cukup baik dengan persentase 20,51 %, sebanyak 1 orang siswa yang berada pada penerimaan diri kurang baik dengan persentase 0, 37 % serta pada kategori sangat kurang baik tidak terdapat responden. Maka pada umumnya penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif berada pada kategori baik. Menurut Handayani(1998) menghargai sikap positif pada diri adalah individu itu meyakini dirinya sendiri mampu, penting, berhasil, dan berharga. Kemampuan menghargai sikap positif pada diri sangat penting bagi individu. Menurut Hastuti (2016) individu yang mampu

berpandangan positif tentang dirinya akan mudah mengatasi konflik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

2. Penerimaan diri siswa dilihat dari aspek menanggapi kejadian negatif

Hasil analisis deskriptif penerimaan diri siswa dilihat dari aspek menanggapi kejadian negatif pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 8. Tingkat penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang
Berdasarkan aspek menanggapi kejadian negatif (N = 273)**

Kategori	Skor Interval	<i>f</i>	%
Sangat Baik	≥ 92	69	25,27%
Baik	74-91	150	54,95 %
Cukup baik	56-73	54	19,78%
Kurang Baik	38-66	0	0
Sangat Kurang Baik	≤ 37	0	0
Jumlah		273	100

Berdasarkan Tabel 8. dari 273 orang siswa yang menjadi sampel penelitian tentang penerimaan diri berdasarkan aspek menanggapi kejadian negatif dapat dilihat 69 orang siswa yang berada pada penerimaan diri sangat baik dengan persentase 25,27 %, sebanyak 150 orang siswa berada pada penerimaan diri baik dengan persentase 54,95 %, 54 orang siswa yang berada pada konsep diri cukup baik dengan persentase 19,78 %, serta pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat responden. Maka pada umumnya penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang pada aspek menanggapi kejadian negatif berada pada kategori **baik**. berada pada kategori baik.

Bernard (2013) individu yang menerima dirinya sendiri menanggapi kejadian negatif dengan sikap dapat menerima diri tanpa syarat dan memperlakukan dengan baik serta berusaha memperbaiki untuk kemajuan diri, seperti menerima kritikan dengan objektif, menerima kekurangan diri, bertanggung jawab terhadap perilaku dan tidak rendah diri. Menurut Supratiknya (1995) menyatakan bahwasanya penerimaan diri adalah memiliki penghargaan tinggi terhadap diri sendiri dan tidak bersikap sinis jika mendapat kritikan.

Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa SMA Negeri 7 Padang

Pengolahan data untuk menguji korelasi hubungan konsep diri dengan penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang menggunakan *SPSS for windows versi 20.0*. Adapun hasil korelasi variabel konsep diri (X) dengan penerimaan diri (Y). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Korelasi Variabel Konsep Diri (X) dengan Penerimaan Diri (Y)

		KONSEP DIRI	PENERIMAAN DIRI
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	.349**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	273	273
PENERIMAAN DIRI	Pearson Correlation	.349**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	273	273

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri maka nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 dapat dilihat 0,000 < 0,05 artinya terdapat korelasi antara konsep diri dengan penerimaan diri. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara konsep diri (X) dengan penerimaan diri (Y) adalah 0,349, dari data tersebut dapat diketahui bahwa korelasi berarah positif dengan kategori lemah antara konsep diri (X) dengan penerimaan diri (Y). Hurlock (1980) mengemukakan bahwa salah satu yang mempengaruhi penerimaan diri adalah konsep diri yang stabil. Konsep diri berkaitan dengan proses pengenalan diri secara menyeluruh pada diri individu, untuk mencapai suatu penerimaan diri seseorang harus memiliki konsep diri untuk mengenal dirinya, jika seseorang yang memiliki konsep diri yang positif maka dia akan memiliki penerimaan diri yang positif dan jika ia memiliki konsep diri yang negatif maka ia tidak akan memiliki penerimaan atas dirinya (Burns, 1993).

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan konsep diri dengan penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa. Meskipun, memiliki hubungan yang signifikan tetapi tingkat hubungannya lemah. Hubungan yang lemah ini, disebabkan karena penerimaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri tetapi juga memiliki banyak faktor lainnya yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu hubungan keluarga, teman sebaya, kepatutan seks, cita-cita dan sebagainya. (Hurlock, 1980)

Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari berbagai macam layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa layanan yang sesuai digunakan untuk membantu siswa/i untuk meningkatkan konsep diri dan penerimaan diri. Konsep diri dan penerimaan diri siswa di SMA Negeri 7 Padang berklasifikasi baik tetapi masih terdapat siswa yang memiliki konsep diri dan penerimaan diri yang rendah. Oleh karena

itu, layanan bimbingan: konseling dapat dilaksanakan. Adapun layanan – layanan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i yang berkepentingan tentang bermacam hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas atau kegiatannya (Prayitno dan Erman Amti, 2013). Layanan informasi memberikan peran penting dalam memberikan bekal kehidupan yang positif (Tanjung, 2018).

a. Konsep Diri

Konselor dapat memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai konsep diri siswa baik pada aspek fisik, psikologis, psiko-sosiologis dan psikoetika moral, agar dapat memperoleh pemahaman baru serta meningkatkan konsep diri positif yang sudah dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Agustina (2019) dengan judul ” Konsep Diri Taruna/i SMK tentang jurusan yang mereka tempati dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling” dimana didapatkannya upaya yang dilakukan Guru BK untuk menyesuaikannya dengan hasil penelitian misalnya pada aspek psiko-sosiologis salah satunya rendahnya hubungan harmonis dengan orang lain, maka layanan informasi yang dapat diberikan adalah dengan tema ”Membina hubungan dengan baik dan positif dengan orang lain”. Berdasarkan penelitian (Ranny, 2017) mengenai Konsep Diri remaja dan peranan konseling Guru BK dapat memberikan pemahaman mengenai tugas perkembangan remaja, apa itu konsep diri, dan apapun itu untuk membantu remaja dalam memahami konsep diri.

b. Penerimaan Diri

Konselor dapat memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai konsep diri siswa baik pada aspek kesadaran diri untuk menghargai sikap positif dan aspek menanggapi kejadian negatif agar dapat memperoleh pemahaman baru serta meningkatkan konsep diri positif yang sudah dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) dengan judul penelitian ”Studi Kasus Penerimaan Diri rendah Siswa Kelas VIII SMPN 1 SUKODONO” dimana didapatkannya upaya yang dilakukan Guru BK agar memberikan layanan informasi di kelas untuk meningkatkan penerimaan diri dan upaya pencegahan dengan tema ”mengenal kelemahan dan kelebihan diri dan percaya kepada diri sendiri.

2. Layanan Konseling Individual

Prayitno (Apriliyanti, 2023) mendeskripsikan layanan konseling individual merupakan salah satu layanan diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi dan diharapkan permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

a. Konsep Diri

Guru BK dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki permasalahan pada konsep diri rendah dan siswa yang ingin meningkatkan konsep diri Sano (2014). Layanan ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan konsep diri yang positif. Dalam layanan konseling ini dapat menggunakan *client centered*.

Client centered dapat membantu konseli menemukan konsep diri yang lebih positif melalui komunikasi konseling, konselor memposisikan konseli sebagai seseorang yang berharga, orang yang penting, dan penerimaan tanpa syarat (Kumalasari, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Marlia (2018) dengan judul penelitian "Peningkatan Konsep Diri dengan Menggunakan Pendekatan *Client Centered*" didapatkan bahwa penerapan *client centered* dapat meningkatkan konsep diri siswa, yang mana terdapat perubahan pada siswa setelah pelaksanaan konseling *client centered*. Kepada siswa yang memiliki konsep diri kurang baik diharapkan dapat melaksanakan konseling individual sehingga dapat mengetahui pengarahannya, kemampuan dan potensi diri untuk kebutuhan masa depan (Marlia, 2018).

b. Penerimaan Diri

Guru BK dapat mengoptimalkan perkembangan diri siswa, salah satunya di bidang pribadi berkaitan dengan penerimaan diri, menangani permasalahan terkait dengan penerimaan diri siswa dapat dilakukan dengan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konseling realita (Heriyadi, 2013). Permasalahan disesuaikan dengan siswa yang melaksanakan konseling individual. Kegiatan konseling realita merupakan konseling yang menekankan pada tanggung jawab konseli dalam menyikapi permasalahannya sekarang. Guru BK dapat melaksanakan konseling realita dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian dan kesehatan mental konseli dengan cara memberikan tanggung jawab kepada siswa yang bersangkutan (Corey, 2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Sekali (2020) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung" dimana

didapatkannya bahwa penerapan konseling realita dapat meningkatkan penerimaan diri siswa. Adanya konseling realita dapat membantu siswa dengan melakukan perencanaan yang sistematis, persiapan (fisik / mental) dan apresiasi kelebihan yang dimiliki, Guru BK dapat mengungkapkan harapan dan keinginannya, dapat bertanggung jawab , yang pada akhirnya siswa dapat merubah anggapan negatif tentang dirinya sendiri yang tidak berguna menjadi lebih optimis dalam menatap masa depan (Sekali, 2020).

3. Layanan Bimbingan dan Kelompok

Rusmana (Karneli 2024) mendeskripsikan bimbingan kelompok dijelaskan sebagai suatu tahapan proses individu diberikan bantuan dalam suasana kelompok, setiap anggota kelompok aktif berpartisipasi, berbagi pengalaman, berusaha mengembangkan visi, sikap dan keterampilan.

a. Konsep Diri

Guru BK dapat mengoptimalkan penerapan konsep diri yang positif dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Berkaitan dengan permasalahan bahwasanya terdapat siswa yang masih memiliki konsep diri negatif, dengan adanya konsep diri negatif terdapat perilaku menyimpang karena konsep diri yaitu pandangan individu yang mencakup tingkah laku dan kepribadian (Sari, 2020). Dengan ini, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa. Pendekatan behavioristik bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru dan penghapusan tingkah laku menyimpang. (Corey, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020" bahwasanya pada pendekatan behavioristik terdapat peningkatan konsep diri siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik. Bentuk tema yang dilaksanakan contohnya cara bersikap sesuai etika dan moral, cara mengelola stress dalam menghadapi ujian dan sebagainya.

b. Penerimaan Diri

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, dengan melaksanakan bimbingan kelompok siswa dapat belajar satu sama lainnya (Fajrinita,2022). Siswa yang memiliki penerimaan diri yang rendah dapat diberikan

bimbingan konseling kelompok dengan melibatkan siswa lainnya dengan teknik bermain peran (Saiffudin, 2021). Menurut Mamahit et al, (2021) Teknik bermain peran adalah salah satu teknik membantu individu untuk membayangkan diri mereka atau orang lain dalam situasi tertentu. Pemberian konseling dengan teknik bermain peran dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengungkapkan suatu hal secara tegas dan jujur. Penelitian yang dilakukan oleh Saiffudin (2021) dengan judul penelitian "Penerapan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Makassar" bahwasannya terdapat peningkatan penerimaan diri siswa setelah diberikan teknik bermain peran. Bentuk tema yang dilaksanakan contohnya selalu bersyukur dengan menerima kelebihan dan kekurangan diri dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bisa disimpulkan sebagai berikut : (1) konsep diri siswa SMA Negeri 7 Padang berada pada kategori baik, (2) penerimaan diri siswa SMA Negeri 7 Padang berada pada kategori baik,(berada pada kategori baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara Konsep diri (X) dan Penerimaan diri (Y) pada siswa. Dengan koefisien 0,349 pada taraf signifikansi 0,000. Jumlah koefisien ini menunjukkan korelasi yang diperoleh dari kedua variabel berada pada tingkat hubungan lemah. Artinya semakin tinggi konsep diri semakin tinggi pula

DAFTAR REFERENSI

- Amaliya Fradinata, S., Mudjiran, & Dina Sukma. (2023). *Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.238>
- Agustina, W. and Naqiyah, N. (2020). *Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sukodono. Jurnal BK UNESA*, 11, pp. 525–539.
- Agustina, Y.(2019). *Konsep Diri Taruna/i SMK tentang Jurusan yang Mereka Tempati dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi. Padang : FIP UNP
- Ahmad, H. (2023). *Hubungan Etika Pergaulan Dengan Konsep Diri Siswa Sma Di Kabupaten Sumbawa Barat: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), p. 1933. Available at: <https://doi.org/10.33394/realita.v8i1.7376>.
- Apriliyanti, A. and Ridha, M. (2016). *Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), pp. 25–29. Available at: <http://jurnal.iicet.org>.
- Burns, R. B.(1993). *The Self Concept: Theory, Measurement, Development and behavior*. New York, NY: Logman Inc

- Bernard, M. E. (2013). *The strength of self-acceptance. In the strength of self-acceptance: Theory, practice and research*. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6806-6>
- Corey, G. (2007). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, Enhanced. California USA: Brooks/Cole Cengage Learning
- Dariyo, Agoes. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Refika Aditama: Bandung
- Deaux, K., Dane, F.C., & Wrightsman, L.S. (1993). *Social Psychology In the '90* (6th Edition.). Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company.
- E. B Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed.5. Jakarta: Erlangga
- Fajrinita, Vennia. (2022). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam membantu Perencanaan Karir Siswa SMAN 8 Banda Aceh*. Skripsi. Aceh : FKIP UIN AR-Raniry
- Firman, F., & Khairani, K. (2000). *Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pedagang wanita Pasar Pedesaan Minangkabau Dalam Memberdayakan Sumber Ekonomi Keluarga*. Project Report. FIP UNP Padang
- Gunarta, M.E. (2016) *Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang Di Bali*, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). Available at: <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.560>.
- Handayani, I. (2011). *Penggunaan Model Method dalam Pembelajaran Pecahan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Self Concept Siswa Sekolah Dasar*. Tesis pada SPs UPI.
- Hastuti, Dwi. 2016. *Strategi Pengembangan Harga Diri Anak Remaja*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2(2): 39-50
- Heriyadi, Akbar. (2013). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Jania, Atikah Suri., & Netrawati (2019). *Hubungan Kreativitas Dengan Konsep Diri Sswa SMP Negeri 2 Padang*. Skripsi. Padang : UNP
- Karneli, Y. (2024). *Bimbingan Kelompok Sebagai Strategi Pencegahan Dosa Besar Dalam Pendidikan Tentang Kekerasan Seksual*. 5(1), 128–134
- Kumalasari, G., Wahyuni., E.. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Mamahit, H. C., Dinoto, R., Nataniel, M., Lewoleba, M. P., & Reandsi, H. W. (2021). Penerapan teknik bermain peran melalui konseling kelompok untuk melatih perilaku asertif sepuluh siswa kelas VIII SMP Kolose Kanisius Jakarta. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 673. <https://doi.org/10.29210/30031209000>
- Maryam, S., & Ifdil, I. (2019). Relationship between body image and self-acceptance of female students. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 129–136. <https://doi.org/10.24036/4.23280>
- Marlia, Lilis.(2018). *Peningkatan Konsep Diri Menggunakan Client Centered*. Skripsi. FKIP BK UNILA
- Mubarak, Iqbal Wahit & Chayatin, Nurul. (2008). *Kebutuhan dasar Manusia*. Jakarta : EGC

- Nopriyani, D., & Zikra, Z. (2023). *Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Peserta Didik di SMA. Consilium*, 1(2).
- Prayitno. (2013). *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling(cet ke -3)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Refnadi, R., Marjohan, M., & Syukur, Y. (2021). Self-acceptance of high school students in Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.29210/3003745000>
- Ranny., Rize AM. (2017). *Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. Jurnal Penelitian Guru Indonesia.*, Vol 2(2). Hal 40-47
- Ryff, C.D. (1989). *Happiness is Everything, or is it? Exploration on the meaning of psychological Well-Being*. Journal of Personality and Social Psychology.
- Saiffudin.(2021) *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Makassar. Jurnal DDI Islamic Studies and Humanities Research*, Vol 1(1). Hal 64 – 76
- Salam, T. M., & Aulia, V. (2018). *FOKUS MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA MELALUI KONSELING CLIENT CENTERED. Jurnal FOKUS*, Vol 1(5), 200 – 207
- Sano, A., Ibrahim, Y. (2014). *Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 2 (2), 1-7
- Sari, Yunita. (2020). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Skripsi. Medan : FKIP UMSU
- Sekali, Ratna Br Karo.(2020).*Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Melalui Konseling Individu dengan Pendekatan Realita kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Jurnal Evaluasi Pembelajaran*, Vol 2(2), Hal 135 -148
- Supraktiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofyan Willis. (2005). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta
- Tanjung, R. F.(2018). *Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP Sumatera Barat. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164
- Univa, Verencya. (2020). *Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dari Keluarga Bercerai Di SMP Nusa Penida Medan*. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Medan Area